



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5296 - 5304

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013

Andriani Safitri^{1✉}, Fannia Sulistiani Putri², Hafni Fauziyyah³, Prihantini⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: andrianisafitri@upi.edu

Abstrak

Sehubungan dengan kualitas pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini, pendidikan Indonesia harus menuruti alur yang dapat memperbaiki situasi lingkungan pendidikan. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi pendidikan di masa pandemi Covid-19 serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden melalui *google forms* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi guna dianalisis mengenai kualitas pendidikan di masa pandemi covid-19 melalui kurikulum 2013. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya penurunan kualitas pendidikan yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Tuntutan pembelajaran secara daring pada saat pandemi Covid-19 menuntut guru, siswa serta wali murid beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran. Sehingga guru seharusnya lebih kreatif, inovatif, dan mengikuti perkembangan teknologi, agar pembelajaran yang didapat oleh murid lebih bermakna.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum 2013, Pandemi Covid-19.

Abstract

Regarding the quality of education during the covid-19 pandemic, Indonesian education should comply with the flow that could improve the education environment situation. Thus the purpose of this study is to know the conditions of education during the covid-19 pandemic and to seek solutions to enhance the quality of education during the covid-19 pandemic. The study USES descriptive qualitative methods to disseminate the questionnaires through Google surveys aimed at getting information for analysis on the quality of education during the covid-19 pandemic through the 2013 curriculum. As a result of this study, the decline in quality education occurred during the covid-19 pandemic. The demands of learning online at the time of the covid-19 pandemic require that teachers, students and guardians adapt to the changing learning process. So that teachers should be more creative, innovative and technology-oriented, so that the learning that students acquire is more meaningful.

Keywords: Education, Curriculum 2013, Covid-19 Pandemic.

Copyright (c) 2021 Andriani Safitri, Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah, Prihantini

✉ Corresponding author :

Email : andrianisafitri@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1631>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada semua sudut pandang kehidupan, salah satunya Pendidikan. Pada Pendidikan di Indonesia sendiri saat ini diterapkan yaitu pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online. Karena pembelajaran dilaksanakan di dalam rumah maka siswa akan di bantu oleh orangtua ataupun orang yang ada di rumah. Dengan demikian orang tua harus memiliki strategi dalam membantu kegiatan belajar mengajar serta saling berkomunikasi seperti guru yang ada di sekolah. Akan tetapi tidak semua orangtua sanggup untuk membantu anaknya dalam mengajar karena mereka pun masih mempunyai pekerjaan lain. Selain itu pada pembelajaran jarak jauh ini siswa akan mengalami kesusahan jaringan serta kurang mengerti terhadap materi. Sejalan dengan pemikiran Syah mengatakan bahwa banyak di pedesaan yang kebingungan, lantaran di desa banyak yang tidak mempunyai *handphone* yang dapat menggunakan jaringan internet serta infrastruktur yang kurang memadai (Syah, 2020).

Sehubungan dengan kualitas pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini, pendidikan di Indonesia harus menuruti alur yang dapat memperbaiki situasi lingkungan pendidikan. Sekolah harus memakai media pembelajaran berbasis *online* seperti *microsoft*, *google meet* ataupun *zoom*, akan tetapi dengan adanya pembelajaran daring ini tidak menimbulkan masalah, akan tetapi banyak yang menghambat jalannya pembelajaran seperti kebingungan memakai Teknologi Informasi baik itu guru maupun siswa, karena masih banyak guru yang tidak terlalu paham terhadap pembaharuan teknologi. Pada sistem penilaian pada saat pandemi ini pun berdampak karena siswa dapat mengerjakan ujian di rumah yang kurang diawasi.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang digunakan pada pendidikan Indonesia pada saat ini. Kurikulum ini ditetapkan oleh pemerintah pada tahun ajar 2013. Tujuan kurikulum ini adalah sebagai upaya dalam mempersiapkan masyarakat sehingga memiliki kemampuan dan dapat menjalani kehidupan sebagai individu serta warga negara yang beriman, aktif, dan kreatif. Serta dapat berperan aktif pada kehidupan bernegara, bermasyarakat, dan juga berbangsa. Pada kurikulum ini menuntut guru untuk menyajikan pembelajaran dengan berbasis tematik integratif, oleh karena itu guru sebagai pengajar harus menerapkan salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kurikulum.

Walaupun sekolah saat ini menggunakan media yang berbasis *online*, tetapi kurikulum yang digunakan tetap sama yaitu kurikulum 2013. Dengan pembelajaran yang berbasis *online*, guru tidak dapat langsung mengajar secara tatap muka. Pane & Darwis Dasopang dalam Pohan (Pohan & Dafit, 2021) mengatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara guru dengan murid, disertai metode dalam penyampaian materi, bahan pelajaran, sumber belajar dan strategi pembelajaran dalam suatu kawasan belajar. Menurut Yunansah dan Herlambang (Yunansah & Herlambang, 2017) pembelajaran haruslah memiliki penilaian yang lengkap baik itu saat pembelajaran daring atau pun tatap muka seperti penilaian sikap, pengetahuan serta penilaian keterampilan. Sedangkan saat ini dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya dapat melakukannya secara virtual, sehingga interaksi antara guru dengan murid berkurang. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Bukan hanya hal itu saja, namun masih ada permasalahan lainnya yang ada dalam pendidikan pada masa pandemi ini. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak dibahas mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada saat pandemi Covid-19 dalam pembelajaran daring dan keterkaitannya dengan kualitas pendidikan di Indonesia selama pandemi ini. Sehingga penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 serta kondisi pendidikan Indonesia selama adanya pandemi Covid-19 dan juga mencari solusi atau saran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah model penelitian dengan menggunakan data yang berupa angka-angka dan kemudian dapat dilakukan penghitungan menggunakan analisis statistik (Mukhid, 2021). Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan saat penelitian guna mendapatkan gambaran kondisi dari berbagai fenomena, kejadian, dan fakta yang terjadi pada saat ini (Hamdi & Bahruddin, 2014). Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner menggunakan fasilitas *Google Form* dan dibagikan selama satu minggu. Subjek pada penelitian ini adalah responden yang antara lain berstatus siswa, mahasiswa, guru, dan wali murid di sekitar Provinsi Jawa Barat. Data-data yang dikumpulkan dari responden berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum 2013 di masa pandemi covid-19 yang menggunakan model pembelajaran daring. Data-data yang telah didapatkan kemudian dianalisis, dikaji, dan ditarik kesimpulan. Tolak ukur penelitian ini sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang harus mempunyai media atau intruksi yang tepat sesuai dengan prosedur yang di pakai yang digunakan pada saat pembelajaran daring seperti saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dengan penyebaran kuesioner melalui fasilitas *Google Forms* ini didapatkan 75 orang responden yang telah menjawab. Pertanyaan yang disediakan berjumlah 5 soal. Di dalamnya berisi pertanyaan mengenai kualitas pendidikan di masa covid-19, perbedaan proses pembelajaran sebelum pandemi covid-19 dengan proses pembelajaran saat pandemi covid-19 serta penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini disajikan diagram lingkaran yang merupakan hasil dari responden.

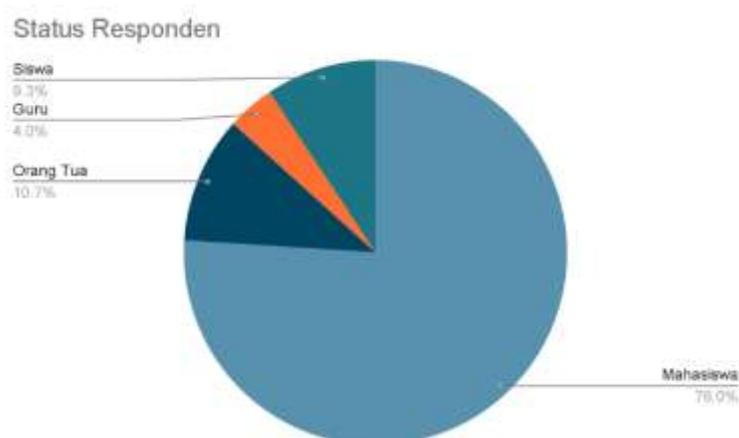


Diagram 1. Status Responden

Berdasarkan diagram di atas, 76,0% responden berstatus mahasiswa, 9,3% responden berstatus siswa, 4,0% responden berstatus guru, dan 10,7% responden berstatus orang tua/ wali murid. Responden tersebut mayoritas berdomisili di Jawa Barat dan sekitarnya.

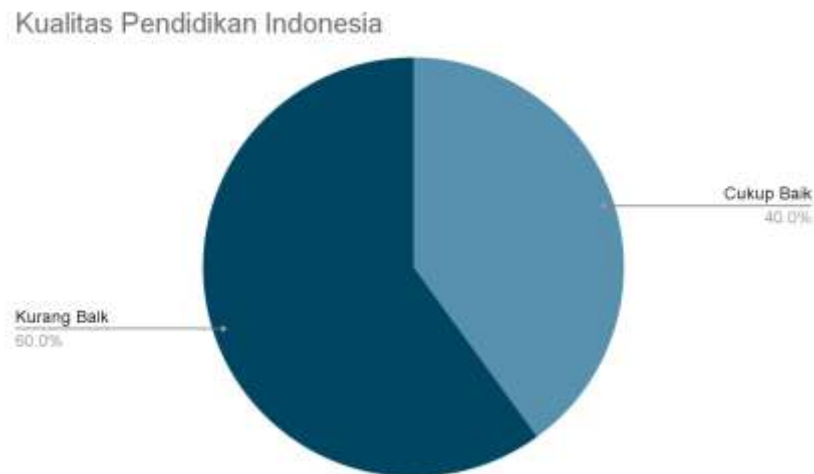


Diagram 2. Tanggapan Kualitas Pendidikan Indonesia saat Pandemi

Berdasarkan diagram di atas sebanyak 60% responden menilai bahwa kualitas pendidikan Indonesia pada saat pandemi Covid-19 ini kurang baik, dan sisanya menilai kualitas pendidikan di Indonesia pada saat pandemi Covid-19 cukup baik.

Perbedaan Pendidikan sebelum Pandemi dengan saat Pandemi

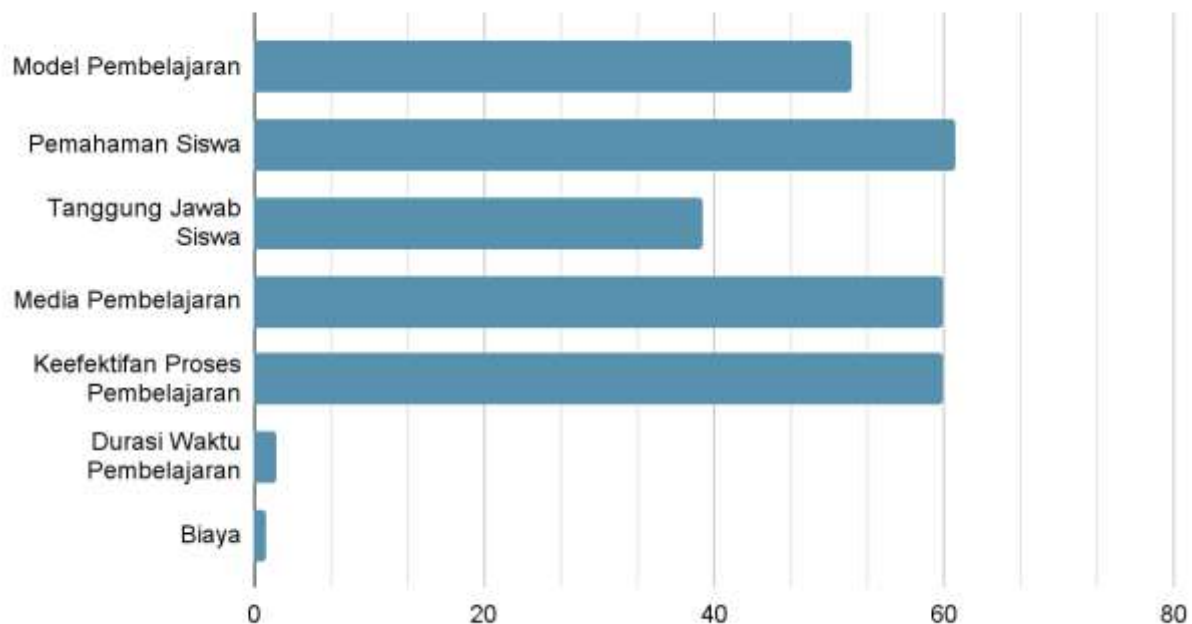


Diagram 3. Perbedaan Pendidikan Sebelum dan Sesudah Pandemi

Berdasarkan diagram di atas, ditunjukkan pendapat responden mengenai perbedaan pendidikan yang terjadi sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hasil pengumpulan pendapat responden menunjukkan bahwa perbedaan yang paling besar yaitu pada pemahaman siswa dengan pendapat terbanyak yakni 61 responden. Perbedaan juga terdapat pada media dan keefektifan proses pembelajaran, yakni masing-masing pendapat dari 60 responden. Perbedaan pada model pembelajaran pada saat daring ditunjukkan oleh 52 responden.

Perbedaan tanggung jawab siswa pada saat proses pembelajaran secara daring dirasakan oleh 39 responden. Perbedaan durasi waktu pembelajaran dirasakan oleh 2 responden. Selain itu, hanya 1 responden yang memberikan pendapat perbedaan biaya selama proses pembelajaran daring.

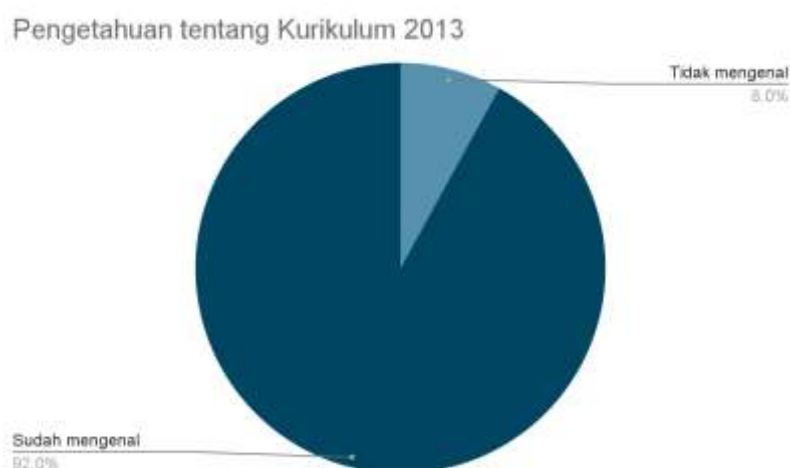


Diagram 4. Pengetahuan Kurikulum 2013

Berdasarkan diagram di atas, ditunjukkan 92% responden sudah mengetahui dan mengenal kurikulum 2013, sementara itu sebanyak 8.0% responden tidak mengetahui dan mengenal kurikulum 2013.



Diagram 5. Tanggapan Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 77,3% responden beranggapan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring tidak efektif. Dan sebanyak 22,7% responden beranggapan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring efektif.

Berdasarkan respon atau tanggapan dari masyarakat melalui *Google Form*, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih belum cukup atau kurang baik. Sistem pendidikan yang telah diterapkan sudah baik namun, peserta didik belum bisa mengikuti sistem yang berlaku. Mungkin hal ini dikarenakan tenaga kependidikan yang kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Pendidikan di Indonesia juga saat ini dinilai belum bisa membentuk karakter generasi muda. Pada saat pandemi seperti ini sekolah tidak dapat memantau langsung peserta didik hal ini menyebabkan kurang efektifnya proses kegiatan belajar mengajar, dan secara umum kualitas pendidikan di Indonesia selama

pandemi mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal seperti saat sebelum pandemi Covid-19. Jika dilihat dari keberhasilan pendidikan peserta didiknya yang mana di masa pandemi ini banyak dibantu dalam mencari jawaban dari tugas yang diberikan, sehingga ini menyebabkan siswa menjadi tidak mandiri. Berbeda dengan pendidikan sebelum adanya covid-19 ini siswa lebih mandiri dalam mengerjakan sesuatu dengan hasil yang jujur.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia yang diharapkan manusia dapat berkembang serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia sendiri terdiri dari beberapa tahapan. Herlambang mengemukakan bahwa pendidikan harus mengarah dalam usaha bagaimana cara menafsirkan kemampuan berpikir kritis demi kehidupan. Pendidikan dalam arti lain memiliki makna perjalanan kehidupan dimana dalam perkembangan setiap orang dapat menghayati serta mewujudkan kehidupan (Herlambang, 2018). Oleh karena itu pendidikan di sekolah sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga orang yang terdidik dapat dikenal baik serta berguna bagi lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Sari (Sari et al., 2020) Pendidikan adalah titik dimana sebagai pengembangan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan Indonesia tergantung kepada minat dan bakat siswa sehingga pendidikan inilah yang menjadi titik terciptanya mencapai Indonesia Emas 2045.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa terdapat perbedaan pada pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Perbedaan yang signifikan terdapat pada waktu, lokasi, dan tentu nya media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan perbedaannya mungkin yang pertama dari media dan alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu adanya alat serta sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran ini jika siswa dapat memanfaatkannya secara benar maka ini bisa jadi sumber pembelajaran yang dapat menambah ilmu siswa. dan juga siswa tidak harus bergantung terus dari ilmu dan materi yang diberikan oleh pendidik, tetapi murid bisa explore materi yang diberikan secara luas dengan memanfaatkan berbagai media dan alat yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Wabah covid-19 di Indonesia berdampak pada Pendidikan sehingga dilakukan pendidikan jarak jauh yang sebelumnya tidak pernah dilaksanakan secara bersama di pendidikan Indonesia. Pendidikan jarak jauh berbeda dengan pendidikan seperti biasa yaitu seperti pendidikan tatap muka biasa yang dapat bertemu dengan teman akan tetapi karena diberlakukannya pendidikan jarak jauh maka lokasi, waktu serta jarak menjadi permasalahan karena dapat dilakukan dimana (Herliandry et al., 2020).

Menurut Pakpahan (Pakpahan & Fitriani, 2020) pembelajaran jarak jauh ini mempunyai tujuan guna memanfaatkan perkembangan teknologi. Saat ini banyak sekali website yang dapat digunakan saat pembelajaran *online*. Akan tetapi, pada saat pembelajaran pandemi anak-anak jadi kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, karena tidak langsung di pantau oleh guru, orang tua sangat berperan penting juga dalam membantu serta membimbing anak belajar di rumah. Selain itu saat pembelajaran pun tidak terpantau, tidak dapat memastikan siswa sudah paham atau belum, minimnya penjelasan, sulitnya akses pada pendidik jika terdapat kesulitan selain itu interaksi pendidik serta peserta didik maupun peserta didik dengan teman sebaya kurang keaktifan dalam proses pembelajaran. Pandemi covid-19 ini harus segera diatasi guna kemakmuran bangsa Indonesia yang berdampak. Selain itu pandemic covid-19 telah mengungkapkan sejumlah isu kritis yang perlu segera ditangani, banyak sekali yang harus ditangani terkait dengan keberlanjutan serta kualitas pendidikan bagi siswa, guru, serta sekolah. Pembelajaran online tidak dapat berlangsung jika sekolah maupun siswa yang dirumah tidak memiliki alat pendukung pembelajaran daring seperti perangkat hp, komputer, dan laptop.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta program pendidikan dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan isi, bahan pelajaran, termasuk pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan mengajar guna mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2014). Pada tahun ajaran 2013/2014, mulai diberlakukannya Kurikulum 2013 yang sampai saat ini masih digunakan. Kurikulum 2013 berkonsep pada kompetensi siswa yang seimbang antara softskill dan hardskill. Pendekatan saintifik digunakan dalam

pembelajaran kurikulum 2013, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan proses ilmiah seperti mengamati, mananya, mengasosiasi, melakukan percobaan dan membuat jaringan komunikasi. Selain itu, siswa dituntut lebih aktif di kelas pengimplementasian pendekatan saintifik tersebut. Pendidikan dan pembentukan karakter juga diutamakan dalam kurikulum 2013. Penilaian dalam kurikulum 2013 juga mempertimbangkan proses dan tidak hanya berfokus pada hasil. Pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik (Zahrawati & Indah, 2021). Dan terkait kurikulum ini hampir semua hasil tanggapan responden menyatakan bahwa kurikulum 2013 di masa pandemi kurang efektif diterapkan. Responden merasa penerapan kurikulum 2013 masih belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Dari pengertian kurikulum di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan model saintifik dimana siswa menjadi pusat pembelajaran dan diberi kesempatan untuk aktif dengan pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengkomunikasikan (Zahrawati & Indah, 2021). Selain itu, guru memiliki peran yang penting dalam keefektifan belajar siswa yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator yang artinya peran guru tidaklah hanya memberikan tugas tetapi juga mendorong dan membimbing siswa dalam pembelajaran (Anisha et al., 2021). Hasil jawaban dari responden menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 yang seharusnya berpusat kepada siswa mengalami pergeseran makna dalam penerapannya, yang terjadi adalah guru memberikan siswa untuk belajar mandiri namun tidak diikuti dengan bimbingan dari guru lalu mengakibatkan pemberian tugas pada siswa yang berlebih. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital menjadi salah satu penyebab kesulitan guru dalam merancang pembelajaran daring. Kesulitan ini mengakibatkan guru tidak melakukan pemberian pembelajaran dengan maksimal dan melupakan esensi pembelajaran (Herlambang et al., 2021). Hal tersebut menjadikan pembelajaran daring yang diberikan menjadi tidak bermakna dan akhirnya beberapa siswa mengalami tekanan hingga malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini juga menjadi keluhan sebagai wali murid yang membantu siswa mengerjakan tugas seperti kebingungan dalam memecahkan soal karena bahasa yang rumit dan kurangnya pengetahuan terhadap materi yang dikerjakan.

Adapun solusi agar pembelajaran tetap berjalan pada pandemic covid-19 ini dilaksanakannya pembelajaran daring. Siswa, guru maupun sekolah harus menerapkan pembelajaran jarak jauh ini agar pendidikan tetap terlaksana. Sebagai seorang guru harus membuat pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran tidak monoton serta harus menggunakan media yang kreatif. Selain itu sebagai sekolah harus bisa membangun kebersamaan dan membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak hanya dibiarkan saja. Sebagai siswa pun harus tetap antusias terhadap pendidikan jarak jauh ini karena tidak bisa memaksakan untuk tetap tatap muka (Anugrahana, 2020).

Tenaga kependidikan juga bisa mengupayakan dalam peningkatan kualitas pada pendidikan di Indonesia selama masa pandemi ini, salah satunya melalui model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran memiliki konsep sebuah proses seseorang yang berada di suatu lingkungan dikelola secara sengaja untuk membentuk tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus. Pembelajaran juga dapat diartikan dengan memberi pelajaran kepada siswa dengan asas pendidikan atau teori teori belajar, keberhasilan pendidikan dilihat dari hal itu. Di dalam pembelajaran terdapat rencana atau pola pembelajaran dalam kelas yang digunakan sebagai pedoman. Afandi menjelaskan bahwa dalam suatu model pembelajaran didalamnya ada pendekatan pembelajaran yang nanti akan digunakan. Termasuk tujuan dari pengajaran, setiap tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan, dan juga pengelolaan atau pengurusan kelas (Afandi et al., 2013).

Asyafah mendefinisikan model pembelajaran sebagai sebuah pemaparan yang menelaah desain atau rancangan pembelajaran di mulai dari perencanaan, pembelajaran, dan setelah pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar dan segala kelengkapan yang perlu digunakan, baik digunakan secara tidak langsung maupun secara langsung dalam rancangan pembelajaran tersebut (Asyafah, 2019). Berdasarkan pengertian model pembelajaran yang dijelaskan oleh Joyce & Weil pada tahun 1986 (Sueni, 2019). Kita dapat memahami

bahwa model pembelajaran ini adalah suatu kerangka dasar dalam pembelajaran, di dalam rangka tersebut terdapat materi yang beragam atau muatan dalam suatu mata pelajaran yang selaras dengan karakteristik rangka dasar tersebut. Bentuk dari model pembelajaran ini juga sangatlah bervariasi sesuai dengan aturan serta ilmu pendidikan yang menjadi motif.

Berbagai problematika pendidikan yang terjadi saat pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 adalah tantangan yang harus dihadapi guru. Guru harus melalui tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tantangan yang harus dilalui guru yaitu kesiapan dari segi fasilitas, evaluasi, karakteristik peserta didik, dan juga kemampuan literasi digital. Upaya yang bisa dilakukan yakni kemampuan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, kerjasama guru dengan orang tua, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, dan juga kemampuan dalam literasi digital (Yuniarti et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan tematik saat ini tidak seideal atau efektif jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19 (Ananda, Rizki., Fadhilaturrahmi., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian kami bahwa pembelajaran saat pandemi Covid-19 tidak efektif jika menerapkan Kurikulum 2013 yang pada dasarnya bersifat tematik dan juga menggunakan pendekatan tematik integratif. Kenyataan bahwa dalam prosesnya, pembelajaran daring masih kurang efektif dilaksanakan dan memiliki banyak hambatan. Hasil kuesioner menunjukkan beberapa responden menjawab agar guru sebagai pelaku pembelajaran dapat lebih kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dalam penyusunan rancangan pembelajaran daring. Selain itu, diharapkan agar guru dapat lebih meningkatkan interaksinya dengan siswa selama pembelajaran daring. Meskipun dilakukan secara tatap maya, seharusnya dengan perkembangan teknologi saat ini guru dapat memanfaatkan ruang digital untuk berinteraksi dengan siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang bermakna.

Responden juga berharap agar guru dapat berkoordinasi dengan wali murid dikarenakan anak melakukan kegiatan belajar di rumah, sehingga peran orang tua tidak kalah penting dalam keefektifan belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Pratomo & Herlambang, (2021) bahwa selama kegiatan belajar di rumah, orang tua dapat membentuk karakter anak agar memiliki akhlak yang baik, serta memiliki moral dan perilaku yang baik juga. Oleh karena itu selama anak belajar di rumah orang tua diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak. Guru juga dapat secara aktif mengajak wali murid untuk dapat bekerja sama memantau perkembangan belajar siswa.

KESIMPULAN

Kualitas pada pendidikan Indonesia kini dapat dikatakan mengalami penurunan, masyarakat juga menilai bahwa pendidikan saat pandemi Covid-19 ini tidak lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi saat sebelum adanya pandemi. Tuntutan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada saat pandemi Covid-19 menuntut guru, peserta didik dan wali murid beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran. Dengan demikian Pembelajaran Jarak Jauh ini merupakan suatu jalan keluar agar pendidikan tetap berjalan di masa pandemi. Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini turut mengalami perubahan pengimplementasian dalam pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran turut mempengaruhi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang mengedepankan keaktifan siswa. Pada kenyataannya, pembelajaran daring tidak sejalan dengan kurikulum 2013 dimana guru hanya sekadar menyampaikan materi dengan metode ceramah. Selain itu, terdapat guru yang hanya memberikan tugas tanpa dilanjutkan dengan penguatan materi. Dengan demikian guru seharusnya lebih kreatif, inovatif, dan mengikuti perkembangan teknologi, agar pembelajaran yang didapat oleh murid lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, P. O., & Gunarto. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran*. UNISSULA PRESS Universitas, Islam Sultan Agung Semarang.
- Ananda, Rizki., Fadhilaturrahmi., I. H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Anisha, N., Kustiarini, & Anggrella, P. D. (2021). Analisis Penerapan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Selama. *Jenius: Journal Of Education Policy And Elementary Education Issues*, 2(1), 43–53.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran* (1st Ed.). Bumi Aksara.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (A. Anas (Ed.); 1st Ed.). CV Budi Utama.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif* (1st Ed.). Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online Dengan Memanfaatkan Multiplatform : Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1–8.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (S. R. Wahyuningrum (Ed.); 1st Ed.). CV. Jakad Media Publishing.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)*, 4(2), 30–36.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal MAPPESONA*, 3(2), 12.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana Saraswati*, 19(1), 1–16.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27–34.
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Dalam Dimensi Pedagogik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 856–871.
- Zahrawati, F., & Indah. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Dengan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Nunukan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 48–58.